

## Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 1990-2020

Muhammad Yasa Wisesa\*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*myasawisesa@gmail.com, amalia.dasuki@gmail.com

**Abstract.** *Indonesia as a developing country is still in need of foreign debt to balance the state budget as a toll to build and spur national economic growth. In this paper, the author examines the phenomenon of foreign debt based on several factors, namely gross domestic product, inflation, interest rate and exchange rates against foreign debt by using data from 1990-2020 and using the ARIMAX model, which is a regression model for the data time series. From the results that have been carried out by researchers, it is found that there is a positive influence of gross domestic product (GDP), inflation, exchange rate and foreign debt in the previous year (ULN at t-1) on foreign debt in the current year (ULN at t-1). Meanwhile, interest rates had a significant negative effect on foreign debt in the current year.*

**Keywords:** *External Debt, Gross Domestic Product, Inflation.*

**Abstrak.** Indonesia sebagai negara berkembang hingga kini masih membutuhkan Utang Luar Negeri untuk menyeimbangkan APBN sebagai alat untuk membangun dan memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tulisan ini, penulis mengkaji fenomena utang luar negeri didasarkan pada beberapa faktor, yaitu produk domestik bruto, inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap utang luar negeri dengan menggunakan data pada tahun 1990-2020 dan menggunakan model ARIMAX, yaitu sebuah model regresi untuk data runtun waktu (time series). Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari pendapatan domestik bruto (PDB), inflasi, nilai tukar dan utang luar negeri pada tahun sebelumnya (ULN pada t-1) terhadap utang luar negeri pada tahun berjalan (ULN pada t). Sementara itu, suku bunga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap utang luar negeri pada tahun berjalan.

**Kata Kunci:** *Utang Luar Negeri, Produk Domestik Bruto, Inflasi.*

## A. Pendahuluan

Utang luar negeri (ULN) sangat penting untuk semua pengeluaran utang suatu negara yang diperoleh melalui penyewa dari berbagai negara. Jenis penerimaan kewajiban pada umumnya diperoleh dari:

bank swasta, pemerintah dari berbagai negara atau yayasan moneter global seperti IMF dan Bank Dunia. Aset yang diperoleh dapat ditujukan kepada otoritas publik, organisasi atau orang. Kewajiban asing ini merupakan variabel yang dapat dimanfaatkan sebagai penggerak perekonomian suatu negara jika kewajiban tersebut digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk pembangunan daerah yang dengan demikian dapat menggerakkan perekonomian yang unggul, namun lagi-lagi kewajiban tersebut dapat menghambat perekonomian suatu negara. ekonomi. Dalam hal kewajiban tidak dimanfaatkan secara ideal karena tidak adanya kemampuan administratif dari kewajiban yang sebenarnya (Ulfa dan Zulham, 2017). Kewajiban umumnya diselesaikan oleh negara-negara non industri seperti Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki banyak konsentrasi dalam ruang perbaikan dan pengembangan keuangan publik untuk mewujudkan sirkulasi yang tidak memihak dari bantuan pemerintah individu. Kemudian, Indonesia tidak diragukan lagi membutuhkan subsidi atau rencana pengeluaran yang memuaskan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, setiap pekerjaan dilakukan untuk memperluas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang salah satunya diselesaikan melalui tugas dan kewajiban.

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Variabel PDB

Setiap kenaikan satu satuan dari PDB, maka akan mempengaruhi peningkatan 0.051227 US\$ utang luar negeri. Koefisien ini bernilai signifikan ( $p$ -value 0.0001) dan positif, yang mana artinya, jika PDB mengalami peningkatan, maka utang luar negeri pun mengalami peningkatan, dan juga sebaliknya.

### Variabel Inflasi

Setiap peningkatan 1% inflasi maka akan meningkatkan utang luar negeri sebesar 270 juta US\$. Koefisien ini bernilai signifikan ( $p$ -value 0.0171) dan positif, yang artinya inflasi dan utang luar negeri bergerak searah, jika inflasi meningkat maka utang luar negeri akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

### Variabel Nilai Tukar

Setiap **kenaikan** satu satuan rupiah dari Nilai Tukar, maka akan mempengaruhi **penurunan** - 1.613.814 US\$ pada utang luar negeri. Koefisien ini bernilai signifikan ( $p$ -value 0.0190) dan negatif, yang mana artinya, jika Nilai Tukar mengalami peningkatan, maka utang luar negeri akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya.

### Variabel Suku Bunga

Suku Bunga tidak memberikan efek yang signifikan, diindikasikan dengan nilai  $p$ -value yang lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.7185. Hal ini sejalan dengan ada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) menunjukkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi utang luar negeri Indonesia.

### Variabel ULN Pada Tahun Sebelumnya

Setiap **kenaikan** satu satuan US\$ dari utang luar negeri pada tahun sebelumnya, maka akan mempengaruhi **peningkatan** 0.954383 US\$ pada utang luar negeri. Koefisien ini bernilai signifikan ( $p$ -value 0.000) dan positif, yang mana artinya, jika utang luar negeri pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan, maka utang luar negeri pada tahun berjalan pun akan

mengalami peningkatan, dan juga sebaliknya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis telah mendapatkan kesimpulan untuk 2 identifikasi masalah yang dibahas pada Bab 1, yaitu terkait pengaruh dan besarnya pengaruh variabel PDB, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Utang Luar Negeri Pada Tahun Sebelumnya terhadap Utang Luar Negeri. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dituangkan dalam bab IV menunjukkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Nilai Tukar dan Utang Luar Negeri pada tahun sebelumnya (ULN pada  $t-1$ ) terhadap Utang Luar Negeri pada tahun berjalan (ULN pada  $t$ ).
2. Besarnya pengaruh variabel PDB, koefisien yang dihasilkan adalah 0.051227, inflasi sebesar  $2.70E+08$ , nilai tukar sebesar -1613814. dan ULN(-1) sebesar 0.954383. Koefisien dari keempat variabel ini memiliki estimasi yang bernilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan ULN(-1) meningkat, maka Utang Luar Negeri akan meningkat. Begitupun sebaliknya, ketika PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan ULN(-1) menurun, maka Utang Luar Negeri akan menurun.
3. Untuk variabel yang tersisa yaitu Suku bunga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri (ULN) sebesar 330juta US\$ untuk setiap peningkatan 1% suku bunga. Namun sayangnya nilai *p-value* dari estimasi parameter menghasilkan nilai yang lebih dari 0.05 (5%), artinya bahwa Suku Bunga tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Ulfa, S., & Zulham, T. (2017). Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Vol.2 No.1 Februari 2017: 144- 152, 145.
- [2] Hafiz, Emil Abdhal, Haryatiningsih, Ria. (2021). *Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 55-65.